

Mari dukung dan doakan
Pembangunan Bukit Doa di Bromo.

Bagi Jemaat yang rindu ambil bagian
untuk Pembangunan Bukit Doa tersebut,
dapat mentransferkan ke :

BCA GALAXY
788 0917 719
a/n : Bethany Nginden



Edisi 44

25 November 2019

Sumber Sukacita

Ayat Hafalan minggu lalu: Matius 10:37

Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku; dan barangsiapa mengasihi anaknya laki-laki atau perempuan lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku.

Ilustrasi



Awal Oktober lalu, publik dikejutkan dengan berita kematian salah satu bintang dari Korea Selatan, Choi Jinri yang ditemukan tewas di rumahnya akibat bunuh diri. Ironis, artis cantik ini memilih mengakhiri hidupnya di usia yang sangat muda (25 tahun). Ini bukanlah kasus pertama. Sudah ada banyak artis yang tewas karena bunuh diri, dan bukan hanya di Korea Selatan saja. Hampir di seluruh bagian bumi

selalu ada kasus artis yang meninggal akibat bunuh diri. Padahal jika dipikir-pikir, apa sih yang membuat mereka bisa depresi? Hidup para artis tersebut kelihatannya sempurna. Bertalenta, punya karir gemilang, berwajah tampan/cantik, disukai oleh banyak orang, dan untuk urusan materi, tak usah ditanya lagi. Pastilah berlimpah-limpah. Banyak orang ingin menempati posisi itu, dan mengira hal-hal demikian membawa sukacita besar. Nyatanya, mereka yang di posisi itu malah depresi, dan membenci kehidupannya. Ini membuktikan bahwa segala sesuatu di dunia, tidak bisa menjadi sumber sukacita kita. Hanya ada satu pribadi yang membuat sukacita kita penuh, yaitu Tuhan Yesus Kristus.

Menara Doa Setiap Hari Jumat Pukul 19.00 WIB

29 November 2019	Team FA SL (Bpk. Andreas Gunarso)
06 Desember 2019	Team FA GI (Bpk. Daniel Giejanto)
13 Desember 2019	Team FA SW (Bpk. Bambang Wiyono)
20 Desember 2019	Team FA TD (Bpk. Johannes Nanuru)

Talkshow FA @Radio BFM 92,9 MHz | Senin Pukul 14.00 WIB

25 November 2019	Team FA Bpk. Henry Wirawan
02 Desember 2019	Team FA PI (Bpk. Goei Mudji Basuki)
09 Desember 2019	Team FA WN (Bpk. Ronald Najohan)
16 Desember 2019	Team FA Bpk. Henry Wirawan

“Natal FA Sekota - Doa Malam “

@Hall Graha Nginden @Kamis 12 Desember 2019 @Pukul 19.00 Wib
(Ada Bantuan Transportasi (Sewa Bemo) untuk Kelompok FA)
Natal Kelompok FA @Senin 16 Desember 2019

Doa Fajar @Hall Graha Nginden Setiap hari Sabtu @Pukul 04.00 Wib

Ayat hafalan: Habakuk 3:18

Namun aku akan bersorak-sorak di dalam Tuhan, beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan aku.

Hal apa yang membuat kita bahagia? Nilai dalam studi, mendapat promosi, kenaikan gaji, meraih prestasi tertentu, mungkin menjadi salah satu jawaban kita. Lalu, jika semua itu tidak dapat diperoleh, bisakah kita tetap bersukacita?

Teladan Nabi Habakuk

Habakuk tergolong sebagai nabi kecil, dan kitabnya hanya memiliki tiga pasal. Uniknya, kitab Habakuk tidak berisi nubuat seperti kitab nabi pada umumnya. Kitab ini juga seakan-akan menjadi catatan harian nabi Habakuk karena berisi pergumulan, jawaban Tuhan, serta seru doanya. Nabi Habakuk mendapat penglihatan bahwa Yehuda (bangsanya) akan diserang oleh bangsa lain, sebagai wujud penghukuman dari Tuhan atas dosa-dosa bangsa Yehuda. Maka nabi Habakuk merasa begitu gelisah, dan ia terus berseru pada Tuhan yang seakan-akan tidak adil baginya (pasal 1). Habakuk menyadari bahwa bagaimanapun keadaannya, Tuhan-lah yang berdaulat atas segalanya. Hingga kemudian terucaplah perkataan iman yang menjadi salah satu ayat populer hari ini.

Bersukacita di Tengah Kesulitan (Habakuk 3:17)

Beberapa penafsir mengatakan, ayat 17 berbicara mengenai komoditas, sumber makanan dan kehidupan bagi bangsa Yehuda. Maka bayangkan saja bagaimana keadaan bangsa tersebut jika semuanya tidak ada. Banyak orang menderita, dan mati kelaparan. Bagi kita yang hidup di perkotaan, kecil kemungkinannya untuk mengalami kelaparan. Maka ayat 17 ini juga bisa kita artikan sebagai materi, jabatan, relasi, dan segala kenyamanan yang ada dalam hidup. Dapatkah kita bersukacita ketika harus bangun lebih pagi untuk bekerja, tidak mendapat hal yang diinginkan, tidak bisa pergi di akhir pekan karena pekerjaan rumah, bisakah kita bersukacita dalam kondisi demikian?

Tuhan Sumber Sukacita (Habakuk 3:18)

Di ayat sebelumnya, nabi Habakuk menggambarkan keadaan yang begitu buruk, bahkan mengerikan. Namun itu tak menghalanginya untuk tetap bersorak-sorai, bersukacita di dalam Tuhan. Ini menunjukkan bahwa bukan makanan ataupun kenyamanan hidup yang membuat Habakuk bersukacita, melainkan Tuhan sendiri-lah sumber sukacitanya. Bagaimana dengan kita hari ini? Seringkali kita masih protes, bersungut-sungut ketika menghadapi suatu masalah, ketika kenyamanan kita harus terusik sedikit. Sudahkah Tuhan jadi sumber sukacita dalam hidup ini?

Kita Didesain Khusus Oleh Tuhan (Habakuk 3:19)

Mari kita soroti kaki rusa yang disebut dalam ayat ini. Mengapa kaki rusa dijadikan perumpamaan oleh Habakuk di sini? Bukankah kaki rusa itu kecil dan kelihatan lemah? Jika dibandingkan dengan ukuran tubuh, kaki rusa memang kecil. Namun jangan diremehkan, karena kaki rusa kuat. Dengan kakinya, rusa bisa berlari cepat, menghindari pemangsa. Kaki kecil itu sudah ‘didesain’ khusus oleh Tuhan untuk membantunya bertahan di padang gurun yang ekstrem. Sama halnya dengan kita, yang masing-masing telah ‘didesain khusus’ oleh Tuhan untuk bisa bertahan dalam padang gurun di kehidupan kita. Memang kedengarannya klise, namun Tuhan sungguh tidak pernah memberi beban yang melampaui kekuatan kita. Seperti satu lagu pujian yang mengatakan, Tuhan tidak berjanji bahwa langit akan selalu biru, jalan selalu rata, tapi Tuhan berjanji akan selalu menyertai dan memberi kekuatan bagi kita dalam menghadapi setiap peristiwa hidup.

Mari jadikan Tuhan sebagai sumber sukacita. Karena Ia selalu sama, tidak pernah berubah. Sedangkan semua hal di bumi ini tidak abadi, selalu berubah.

=====

LILIN, TATAKAN & PUJIAN NATAL

UNTUK NATAL KELOMPOK FA

BISA DIAMBIL MULAI AWAL BULAN DESEMBER 2019

=====

